

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Yuda Hendra Saputra**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail:yudahendrasaputra@yahoo.com)

**Ganes Gunansyah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS karena sumber belajar yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran. Guru hanya terpaku pada satu sumber buku saja tanpa adanya sumber lain yang relevan dan siswa hanya membaca buku paket yang materinya kurang sesuai dengan SK dan KD, sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar tes dan angket. Teknik analisis keempat instrument tersebut data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara mencari nilai persentase keberhasilan dan rata-rata. Prosedur dalam penelitian tindakan ini terdiri atas tiga siklus. Data dalam penelitian ini pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hipotesis pada penelitian ini adalah pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Kelurahan II Nganjuk. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Nganjuk.

**Kata kunci:** IPS, Metode, karya wisata, Motivasi belajar

**Abstract:** The background of this research was the low motivation of student on social studies subject due the learning sources that applied by teacher is inappropriate on learning process. Teacher only applying one source book without the presence of other relevant resources and student only read text book which the matter is inappropriate with standard competency and basic competency, so that student is unable to understanding the matter that conveyed by teacher. Instrument that applied in this research consisted of observation sheet that consisted of student and teacher activity sheet, test and questioner sheets. Analysis technique of those four instruments is the data that have collected in the form of quantitative data. In this matter, researcher using statistic descriptive analysis by obtain percentage score of achievement and mean. Procedure in this research consisted of three cycles. Data in this research on every cycle experience improvement. Hypothesis in this research was during learning by applying field trip method, so it can improve student learning motivation on fourth grade social science of SDN Kelurahan II Nganjuk. The conclusion of this research is the application of field trip method able to improve student learning motivation on fourth grade social science subject of SDN Kelurahan II Nganjuk.

**Keywords :** social studies, field trip, learning motivation.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk diketahui proses pembelajaran IPS masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat menghambat proses pembelajaran, hal ini terlihat dari (1) proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa hanya diberi beberapa pertanyaan saja (2) guru saat mengajar tidak menggunakan metode yang relevan bagi pembelajaran (3) guru cenderung menuntut siswa untuk menghabiskan semua materi (4) guru menjadikan buku sebagai sumber belajar, padahal isi materi di buku tersebut tidak relevan terhadap pencapaian kompetensi siswa, dan jika dilihat dari isi materi buku tersebut tidak menyinggung daerah setempat, tetapi membahas tentang daerah – daerah lain secara umum.

Pada awal proses pembelajaran terjadi pada siswa, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran terlihat sudah rapi dan tenang, tetapi ada beberapa hal yang terlihat pada saat proses pembelajaran, di antaranya (1) pada saat guru menerangkan materi, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru (2) pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang sedang menggambar (3) terdapat beberapa siswa yang keluar kelas dengan ijin ke kamar mandi, dan itu dilakukan lebih dari satu kali (4) tidak adanya suasana belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep – konsep materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode *Karya Wisata* diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi IPS tentang “Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi” kepada siswa, metode pembelajaran tersebut akan lebih mengena, karena siswa dapat mengetahui secara langsung pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerahnya. Siswa akan lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, karena mereka akan lebih antusias untuk mengetahui prosedur pemberdayaan sumber daya alam di daerahnya secara langsung. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan secara langsung hal – hal yang baru di lokasi sekitar dengan bertanya kepada pemandu lapangan.

Metode karya wisata atau widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi.

Tetapi karyawisata memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.

Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah (1) bagaimana aktifitas guru dalam penerapan metode Karya Wisata pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk? (2) Bagaimana aktifitas siswa dalam penerapan metode Karya Wisata pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk? (3) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam penerapan metode Karya Wisata pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk? (4) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Karya Wisata pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peningkatan aktifitas dalam penerapan metode Karya Wisata pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk (2) Mendeskripsikan peningkatan aktifitas siswa dalam penerapan metode *Karya Wisata* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk (3) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam penerapan metode *Karya Wisata* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk (4) Mendeskripsikan kendala siswa dalam penerapan metode *Karya Wisata* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Don Hellriegel and John W (dalam Hamzah 2011:5) motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain,

perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Sadirman (1986:75) mengatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak ia suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Menurut Nasution (1982:77) motivasi memiliki tiga fungsi, yakni (a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepaskan energi. (b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. (c) menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti (1989: 161) mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologis pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa.

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun, namun motivasi setiap siswa disekolah berbeda – beda sehingga akan terlihat bagaimana tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, (Hamzah 2011:27) mengungkapkan tiga peranan penting motivasi yang timbul dari siswa dalam belajar dan pembelajaran, yakni (a) motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal\_hal yang pernah dialaminya (b) Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikit sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak (c) Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun.

## METODE

Penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

*Kelas IV Sdn Kelurahan II Nganjuk*” adalah jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersiklus dengan berpendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dengan berkolaborasi bersama orang lain untuk membantu dalam proses penelitian. Gambaran situasi atau kondisi yang ada di kelas dideskripsikan dengan kejadian yang sebenarnya secara alami berdasarkan alat pengumpul informasi (instrumen).

Dalam setiap model penelitian tindakan, memiliki unsur-unsur utama sebagai berikut; (1) Planing, diantaranya adalah (a) Analisis kurikulum (b) Merumuskan tujuan maupun indikator dari pelaksanaan karya wisata agar sesuai dengan (c) Mempertimbangkan dan memilih obyek yang akan dikunjungi agar sesuai, tepat guna, dan benar-benar dapat memberikan hasil yang maksimal (d) Memberikan penjelasan secara singkat mengenai obyek yang akan dikunjungi (e) Menyepakati peraturan-peraturan selama proses karya wisata nanti agar tidak terjadi hal-hal yang negatif (f) Membagi siswa dalam bentuk kelompok kerja agar mudah dalam melakukan observasi (g) Mempersiapkan semua perlengkapan untuk berkaryawisata, salah satunya mempersiapkan alat transportasi materi (2) Acting and Observing (a) Siswa melakukan observasi ke obyek yang sudah ditentukan (b) Siswa mentaati peraturan yang sudah disepakati (c) Guru menjelaskan beberapa hal penting secara singkat kepada semua siswa mengenai beberapa pemanfaatan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh warga daerah sekitar (d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, baik bertanya langsung kepada pengrajin maupun kepada guru mata pelajaran yang mendampingi (e) Sesekali guru mengingatkan kepada siswa agar fokus pada tujuan karya wisata. Pada tahap orservasi ini kegiatan yang dilaksanakan, yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Yang diamati dalam tahap observasi yaitu pada saat kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses kegiatan karya wisata berlangsung (3) Refleksi, Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membandingkan data-data hasil pengamatan dan tindakan yang diperoleh dari setiap siklus dan membandingkan data-data yang diperoleh dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk mengetahui ketercapaian tiap siklusnya. Oleh

karena itu, guru dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Subjek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, sedangkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 23 siswa. Jumlah siswa laki-laki ada 11 siswa sedangkan yang perempuan 12 siswa. Lokasi penelitian ini mengambil tempat di SDN Kelurahan II yang terletak di Ds. Kelurahan, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini antara lain (1) SDN Kelurahan II menerima baik kedatangan saya untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV, (2) SDN Kelurahan II memiliki permasalahan pada pembelajaran IPS pada kelas IV

Berdasarkan gambar siklus dari Arikunto, penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dan berkelanjutan sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pada tahap perencanaan ini peneliti mengawali dengan melakukan observasi pada tanggal 1 Februari 2013 di SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dari kegiatan wawancara dengan guru kelas IV tersebut diketahui bahwa siswa kelas IV di sekolah tersebut kurang adanya motivasi belajar. Selanjutnya, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa kegiatan di antaranya: (1) Merancang strategi pembelajaran untuk Meningkatkan motivasi belajar, yakni strategi pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata, (2) Pembuatan desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, (3) Menyusun instrumen lembar evaluasi guru dan siswa, (4) Menyusun angket respon siswa dan tes hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyusun kegiatan berupa: (a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, (b) Menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata sebagai metode pengamatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, (c) Memberi bimbingan dan pengarahan pada siswa selama proses belajar mengajar, dan (d) Melaksanakan dan memeriksa hasil tes evaluasi.

Pada tahap pengamatan/observasi ini guru dan peneliti berusaha mengenali dan mengamati seluruh

aktivitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kelurahan II Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini guru kelas berlaku sebagai observer.

Refleksi dilakukan untuk penyampaian dan pembahasan berbagai hasil pengamatan dan hasil analisis data. Dari tahap ini akan ditentukan berbagai penyebab timbulnya masalah atau hambatan dan kekurangan dalam melakukan pembelajaran. Hasil refleksi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran atau tindakan perbaikan pada siklus berikutnya

Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Pelaksanaan pembelajaran, (b) Hasil Belajar, dan (c) angket respon siswa

Untuk mengumpulkan data yang benar-benar objektif digunakan instrumen yang dapat mendukung berbagai kegiatan penelitian tersebut. Adapun instrumen yang digunakan antara lain: (a) Lembar Observasi Aktifitas Guru dan Siswa, (b) Hasil Belajar, dan (c) Lembar angket respon siswa.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan skor ketercapaian guru dalam mengajar. Pada instrumen ini guru mengajak siswa untuk berkarya wisata dan mengamati pemanfaatan sumber daya alam sekitar dan kegiatan ekonominya. Lembar respon siswa digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu: (1) Observasi, (2) Tes, dan (3) Lembar respon siswa

Sedangkan teknik menganalisis data menggunakan cara berikut ini:

### **Analisis Observasi**

Analisis observasi ini untuk melihat perkembangan aktifitas guru dan siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata berlangsung. Pada pelaksanaannya observasi diberikan kepada 3 orang pengamat yaitu guru kelas dan 2 rekan sesama mahasiswa untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti saat mengajar. Hal ini dilakukan untuk menjaga keobyektifan hasil observasi dan efisiensi waktu pelaksanaan penelitian. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap peneliti yang bertindak sebagai pengajar. Observasi dilakukan pada setiap siklus guna membandingkan peningkatan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran dengan penggunaan metode karya wisata. Selain itu rekan sesama mahasiswa

selain menjadi pengamat juga bertugas untuk membantu mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas pembelajaran.  
 f = Banyaknya aktivitas pembelajaran yang muncul.  
 N = Jumlah aktivitas pembelajaran keseluruhan.

(Indarti, 2008: 28).

Kriteri penilaian:

- 81% - 100% = Sangat Baik
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang
- 0% - 20% = Sangat Kurang

(Riduwan, 2003:41)

Presentase Pelaksanaan Pembelajaran

$$NK = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad \dots\dots\dots(2)$$

Kriteri penilaian:

- 81% - 100% = Sangat Baik
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang
- 0% - 20% = Sangat Kurang

(Riduwan, 2003:41)

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada akhir setiap siklus dengan memberikan soal – soal dalam bentuk pilihan ganda dan isian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Nilai Aspek } 1+2+3+4+5}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad \dots\dots\dots(3)$$

Rata-rata kelas

Untuk memperoleh rata-rata kelas, maka peneliti menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N} \quad \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata.  
 $\sum x$  = Jumlah nilai semua siswa.  
 N = Jumlah siswa

(sudjana, 2008: 109).

Berdasarkan keterangan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tes buatan peneliti, pencapaian pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan berikut:

Kriteria penilaian:

- 81% - 100% = Sangat Baik
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang
- 0% - 20% = Sangat Kurang

(Riduwan, 2003:41)

Angket disini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata. Peneliti membagikan lembar angket ini setelah siswa selesai mengikuti kegiatan selesai. Pada pelaksanaannya lembar angket ini diberikan kepada seluruh siswa secara individu di kelas IV setelah guru selesai melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata, peneliti menggunakan data dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$p = \frac{\sum SYTB}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

p = Persentase ketuntasan siswa  
 $\sum SYTB$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar.  
 $\sum \text{siswa}$  = Jumlah siswa

(Sudjana 1991:131)

Kriteria penilaian :

- 81% - 100% = Sangat Baik
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang
- 0% - 20% = Sangat Kurang

(Riduwan, 2003:41)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan ini adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis tanggal 11 April 2013 jam 06.30 yang dilaksanakan di dalam ruang kelas. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan hari Jum'at tanggal 12 April 2013 jam 06.30 di lokasi karya wisata. Penelitian yang dilakukan pada siklus I diikuti oleh 23 siswa sekolah dasar, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Dalam siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan ini adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis tanggal 25 April 2013 jam 06.30. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis tanggal 26 April 2013 jam 06.30. Penelitian yang dilakukan pada siklus II diikuti oleh 23 siswa sekolah dasar, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Dan pada siklus III terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan ini adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis tanggal 2 Mei 2013 jam 06.30. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan hari Jum'at tanggal 3 Mei 2013 jam 06.30. Penelitian yang dilakukan pada siklus I diikuti oleh 23 siswa sekolah dasar, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### Aktifitas guru

Aktifitas guru pada siklus I mendapatkan nilai 64,2% dengan kriteria baik. Walaupun mendapatkan kriteria baik, tetapi masih banyak aspek yang kurang dan memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan peneliti ( $\geq 80$ ) yaitu 64,2%. Kekurangan guru pada siklus I adalah guru kurang dalam membimbing kelompok bekerja dan belajar, ini ditunjukkan pada saat dilapangan siswa masih terlihat bergerombol dengan teman – teman akrab, bukan dengan kelompoknya. Selanjutnya pada siklus 2 terdapat peningkatan aktifitas guru dimana pada saat menjelaskan materi guru sudah menggunakan papan tulis, dan peningkatan guru lainnya terlihat pada saat dilapangan mampu untuk membimbing siswa untuk berinteraksi aktif dengan narasumber untuk menanyakan hal – hal yang berkaitan dengan sumber daya alam, presentase pada siklus 2 ini mencapai 79,6% dan

dinyatakan meningkat dari siklus sebelumnya, namun hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar ( $\geq 80\%$ ) sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Keberhasilan sebesar 84,6% terjadi pada siklus 3, hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu ( $\geq 80\%$ ). Peningkatan aktifitas guru pada siklus 3 ini mencakup semua aspek, dimana pada saat melakukan apersepsi guru mendapat sambutan baik dari siswa, dan pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru terlihat lebih menguasai materi dari sebelumnya dan pada saat berada di lokasi karya wisata guru terlihat aktif dan interaktif dengan siswa pada saat membentuk dan membimbing kelompok belajar, sehingga interaksi antara siswa dan nara sumber sudah terlihat berjalan dengan baik.

Aktifitas guru pada setiap siklus mengalami kenaikan, ini dapat dilihat pada siklus 1 aktifitas guru hanya mencapai 64,2%, 79,6 pada siklus 2 dan 84,6% pada siklus 3, dengan demikian aktifitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu sebesar ( $\geq 80\%$ ).

### Aktifitas siswa

Aktifitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai 52,5 % dengan kriteria kurang. Hal ini terlihat jelas pada saat guru mengajak siswa untuk berkarya wisata, pada awalnya siswa sangat antusias saat guru mengajak untuk berkarya wisata, tapi pada saat perjalanan menuju ketempat wisata terdapat siswa yang kurang senang karena jalan untuk menuju lokasi becek, sehingga banyak siswa yang mengeluh dengan kegiatan ini. Aktifitas siswa mendapatkan kriteria kurang, sehingga masih banyak aspek yang kurang dan memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kemudian pada siklus 2 aktifitas siswa mencapai 79,1%, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu ( $\geq 80\%$ ), sehingga harus mengalami perbaikan pada siklus selanjutnya, namun hasil ini mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya, peningkatan hasil ini dapat dilihat dari siswa dengan antusias saat guru mengajak berkarya wisata, antusias siswa ini terjadi karena pada pertemuan sebelumnya siswa meminta guru untuk melihat proses pembuatan tahu dan guru menyetujui hal tersebut dengan alasan pabrik tahu juga terdapat di daerah sekitar sekolah, peningkatan aktifitas siswa lainnya juga terdapat pada saat pembelajaran di kelas. Pada pertemuan sebelumnya terdapat siswa yang dengan alasan kamar mandi, dan hal tersebut diikuti oleh beberapa siswa lainnya, namun pada siklus 2 ini hanya terdapat 1 siswa yang dengan alasan serupa dan siswa yang lain memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yang disela – sela pelajaran guru mengadakan *ice breaking*. Pada siklus 3 aktifitas

siswa juga mengalami peningkatan, peningkatan aktifitas siswa ini mencakup hampir semua aspek, dalam berpartisipasi dengan kelompok siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya dimana pada siklus sebelumnya masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam bekerja kelompok namun pada siklus 3 ini siswa sudah aktif dalam kelompok. Hasil 86% pada siklus 3 ini sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu ( $\geq 80\%$ ) dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

Aktifitas siswa yang dilakukan selama 3 siklus ini mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada siklus 1 memperoleh 52,5%, 79,1% pada siklus 2 dan 86% pada siklus 3.

### Hasil belajar siswa

Untuk hasil belajar pada siklus I dengan menerapkan metode karya wisata mencapai 47,9% dengan rata-rata nilai 74. Padahal indikator keberhasilan peneliti yaitu ( $\geq 80\%$ ), namun nilai rata – rata siswa sudah mencapai KKM sebesar  $\geq 70$ . Hasil pada siklus ini terbukti pada tingkat ketuntasan siswa sebanyak 13 siswa dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan lembar tes yang dibuat oleh peneliti lebih mengarah kepada pertanyaan – pertanyaan umum dan tidak mengacu pada SK KD tentang pemanfaatan sumber daya alam setempat. Pada siklus 2 diadakan perbaikan dalam pembuatan lembar tes siswa yaitu dengan guru memberikan pertanyaan secara khusus tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada didaerahnya dan sudah lebih mengacu kepada SK KD dan dengan mengkaitkan lembar tes dengan lokasi objek karya wisata yang dikunjungi dan terdapat didaerah sekitar sekolah. Siklus ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan memperoleh hasil 69,5% dengan rata – rata 74. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu ( $\geq 80\%$ ), namun nilai rata – rata siswa sudah mencapai KKM sebesar  $\geq 70$ . Hasil pada siklus ini mengalami peningkatan, terbukti pada tingkat ketuntasan siswa sebanyak 16 siswa dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Untuk mencapai indikator keberhasilan perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu memperoleh hasil 91,3% dengan rata - rata 81, hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu ( $\geq 80\%$ ) dan nilai rata – rata siswa sudah mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ . Peningkatan hasil pada siklus ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa sebanyak 21 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar.

Hasil belajar siswa yang dilakukan 3 siklus mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil, hal ini terbukti pada siklus 1 memperoleh 47,9%,69,5% pada siklus 2 dan 91,3% pada siklus 3.

### Motivasi siswa

Untuk data hasil respon siswa pada siklus I dengan menerapkan metode karya wisata mencapai 89,7%.. Siswa sudah mendapatkan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan pada awal pertemuan guru dan siswa sudah membicarakan tentang karya wisata, hal ini juga didukung dengan angket yang diisi siswa yang pada beberapa aspek siswa memilih SS (sangat setuju) dan S (setuju). Hasil respon siswa pada siklus 2 mencapai hasil 86,1%, hal ini mengalami penurunan dari siklus 1 dikarenakan pada saat berada dilokasi karya wisata yang memilih objek pabrik tahu siswa kurang antusias dikarenakan tempat yang becek dan bau yang tidak sedap karena limbah kedelai yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu tersebut.

Untuk data hasil respon siswa pada siklus III dengan menerapkan metode karya wisata mencapai 91%. Siswa sudah mendapatkan kriteria sangat baik. Hasil ni sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti sebesar yaitu ( $\geq 80\%$ ).

Dari hasil data respon siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan dan penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti sebesar yaitu ( $\geq 80\%$ ).

### Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada penerapan metode karya wisata dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Penerapan metode karya wisata sangat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata siswa antusias, apalagi objek yang dikunjungi terdapat disekitar tempat tinggal mereka. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Hildebrand (2004:71) karya wisata dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperolehnya, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas sebelumnya tidak pernah menerapkan metode – metode dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I,II dan III diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Berikut ini akan disajikan data keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang selama berlangsungnya proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus III.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 18 dari skor ideal 28 dengan rata-rata 2,6. Persentase yang dicapai pada siklus I sebesar 64,2% dengan kategori “Baik”, hasil ini belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar  $\geq 80\%$  dari seluruh aktivitas guru. Namun ada aktivitas guru yang sudah baik pada siklus I yaitu menjelaskan isi materi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ada beberapa aktivitas guru yang kurang maksimal yaitu melakukan apersepsi, membimbing kelompok bekerja dan belajar dan memberikan penghargaan. Setelah adanya perbaikan sampai pada pembelajaran siklus III, aktivitas guru secara keseluruhan memperoleh skor 23,4 dari skor ideal 28 dengan rata-rata 3,3. Persentase keberhasilan pada siklus III mencapai 84,6% dengan kategori “Sangat baik”. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas guru sebesar 20,4% dari 64,2% pada siklus I menjadi 84,6% pada siklus III.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata pada siklus I memperoleh skor 12,6 dari skor ideal 24 dengan rata-rata 2,1. Persentase keberhasilan yang dicapai pada siklus I sebesar 52,5% dengan kategori “kurang”, hasil ini belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Aktivitas siswa pada siklus I belum maksimal dikarenakan siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode karya wisata. Aktivitas siswa yang belum maksimal pada siklus I meliputi melaksanakan diskusi kelompok dan kerjasama/keompakan siswa dalam berdiskusi. Setelah adanya perbaikan pada pembelajaran siklus III, aktivitas siswa secara keseluruhan memperoleh skor 20,4 dari skor ideal 24 dengan rata-rata 3,4. Persentase keberhasilan pada siklus III mencapai 86% dengan kategori “Sangat tinggi”. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa sebesar 33,8% dari 52,2% pada siklus I menjadi 86% pada siklus III.

Prosentase respon belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 89,7% menjadi 91% pada siklus III. Prosentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dikarenakan metode yang digunakan guru sangat menyenangkan dan membuat siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karya wisata dan dinyatakan berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu  $\geq 80\%$ .

Secara keseluruhan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata pada siklus I mencapai 47,9% siswa yang tuntas belajar dan 43,4% siswa yang tidak tuntas, pada siklus I

ketuntasan belajar siswa sebesar 47,9% dinyatakan “cukup” dan hasil ini belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 80%, hal ini perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa dengan menerapkan metode karya wisata memperoleh hasil 69,5% siswa yang tuntas belajar dan 30,4% siswa yang tidak tuntas belajar, pada siklus II ketuntasan belajar sebesar 69,5% dinyatakan “baik” dan hasil ini masih juga belum mencapai kriteria keberhasilan 80%, sehingga nantinya akan lebih disempurnakan pada siklus III.

Pada siklus III hasil belajar siswa dengan menerapkan metode karya wisata memperoleh hasil 91,3% siswa yang tuntas belajar dan 8,6% siswa yang tidak tuntas belajar, pada siklus III ketuntasan siswa belajar mencapai 91,3% dan dinyatakan “sangat baik” dan hasil ini sudah mencapai keberhasilan dalam indikator keberhasilan yaitu 80%. Peningkatan hasil belajar ini dinyatakan meningkat karena pada setiap siklus pada lembar evaluasi siswa soal – soal yang dibuat oleh guru mengalami perubahan dan yang khusus menjadi lebih umum.

#### **Kendala-kendala yang Muncul dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Cara Mengatasi**

Melalui lembar observasi yang diberikan pengamat, segala bentuk kendala pada siklus I dapat teratasi pada siklus II dan siklus III. Kendala yang muncul diidentifikasi oleh peneliti melalui pengamatan dari peneliti untuk mengatasi kendala yang muncul.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, pada siklus I masih ada berbagai masalah dan perlu dicari solusinya dan perlu diadakan siklus II begitu juga masalah dengan siklus II dapat diatasi dengan siklus III untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berkualitas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas yang paling menonjol adalah pada saat guru melakukan apersepsi, menjelaskan materi, membimbing kelompok bekerja dan belajar dan memberikan penghargaan. Rata-rata aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Kemudian pada aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas yang paling menonjol pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, melaksanakan diskusi kelompok, kerjasama/keompakan siswa dalam berdiskusi. Rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar

siswa pada materi pokok kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah, yang terdiri dari: Pengertian kegiatan ekonomi, pelaku ekonomi dan pemanfaatan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah mengalami peningkatan setelah menerapkan metode karya wisata. Nilai ketuntasan belajar setiap siklus juga mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kelurahan II Kec Ngronggot Kab. Nganjuk dengan menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran IPS sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada data angket siswa terhadap pembelajaran IPS menerapkan metode karya wisata di setiap siklus mengalami peningkatan.

### Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan kepada guru agar mengembangkan pelajaran dengan menerapkan metode karya wisata, karena dengan berkarya wisata siswa dapat memahami suatu materi dengan mengenal objek secara langsung, kemudian bagi siswa hendaknya dalam penerapan metode karya wisata lebih ditekankan pada kerja kelompok dan penugasan untuk melatih kerja sama dalam kelompok serta membimbing siswa memiliki pemahaman dalam berdiskusi dengan narasumber. Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap metode karya wisata, hendaknya guru memiliki berbagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran seperti pemberian *reward* kepada siswa yang aktif. Dan yang terakhir adalah bagi para guru hendaknya menerapkan metode karya wisata dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada dilingkungan sekitar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA.
- Kurikulum KTSP. 2006. Departement Pendidikan Nasional.
- Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Taruma Negara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Portal jurnal UPI, (Online), Vol. 12, Nomor 1, (<http://jurnal.upi.edu/pendidikan-dasar>), diakses 07 Mei 2013
- Ma'mur, Jamal dan Asmani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Moolever, M Roberta. Woolever and Kathryn P. Scott. 1987. *Active Learning in Social Studies Promoting Cognitive and Social Growth*. Glenview, Liloinois Boston London.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Wasmodo Tjipto. 2005. *Pengetahuan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Politik, Sosiologi & Antropologi)*. Surabaya: Tiara Mega.
- Suhanadji dan Wasmodo Tjipto Subroto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Subroto, Wasmodo Tjipto dan Sunahadji. 2005. *Pengetahuan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Tiara Mega.
- Susilana, Rudi & Cipi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Uno, Hamzah, dkk. 2011. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: PT Bumi Aksara.